

**NILAI EDUKASI FILM PENDEK DI ATAS KERTAS  
KARYA SISWA SMK N 1 PANDAK BANTUL**

**JURNAL**



Oleh:  
Darmawan Wisnu Putra  
1410014017

**PROGRAM STUDI S1 SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

## **NILAI EDUKASI FILM PENDEK DI ATAS KERTAS KARYA SISWA SMK N 1 PANDAK BANTUL**

Penulis : Darmawan Wisnu Putra

Pembimbing I : Dr.Drs.NurIswantara, M. Hum. (nuriswantara46@gmail.com)

Pembimbing II: Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.([agustinaratri@yahoo.com](mailto:agustinaratri@yahoo.com))

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan nilai edukasi film pendek “Di Atas Kertas” karya siswa SMK N 1 Pandak yang telah mendapatkan prestasi masuk nominasi 10 besar film pendek di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan Yogyakarta dan Juara 3 pada kejuaran Festival Film Pendek yang diselenggarakan oleh DPD KNPI Yogyakarta dalam rangka hari jadi KNPI tahun 2017. Film pendek “Di Atas Kertas” dipilih sebagai salah satu film karena mempunyai nilai edukasi di dalamnya yakni pada unsur dramatik dan artistik, serta nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pada kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Sastra Mangir SMK N 1 Pandak khususnya dalam bidang film pendek. Objek penelitian ini berupa nilai pendidikan karakter dan subjeknya adalah pembina ekstrakurikuler dan siswa yang terlibat dalam proses pembuatan film pendek “Di Atas Kertas”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah obserasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film pendek “Di Atas Kertas” mempunyai nilai edukasi dalam unsur dramatik dan artistik. Nilai edukasi dramatik film ini terdapat dalam skenario, *shot*, *scene*, dan *sekuen*, sedangkan nilai edukasi artistik terdapat dalam *mise-en-scene*, sinematografi, *editting* dan suara. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film pendek “Di Atas Kertas” adalah religius, jujur, cinta tanah air, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, dan bersahabat. Nilai edukasi menunjukkan adanya kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Pandak.

**Kata Kunci: film pendek, dramatik, artistik, edukasi, nilai-nilai pendidikan karakter**

### *ABSTRACT*

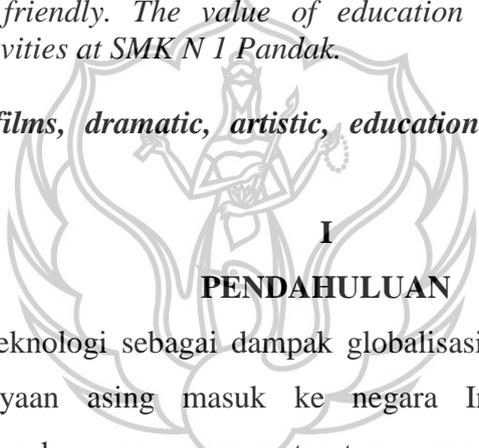
*This study aims to find out and describe the value of the short film education "Di Atas Kertas" by students SMK N 1 Pandak who have won the nomination in the top 10 short films at the Teknologi Komunikasi Pendidikan Yogyakarta and 3rd place in the Short Film Festival held by the KNPI DPD*

*Yogyakarta is in the framework of the 2017 KNPI anniversary. The short film "Di Atas Kertas" was chosen as one of the films because it has educational value in that is on the dramatic and artistic elements, as well as character education values.*

*This research is a qualitative research on extracurricular activities of the Sanggar Sastra Mangir SMK N 1 Pandak, especially in the field of short films. The object of this research is the value of character education and the subject is extracurricular coaches and students involved in the process of making a short film "Di Atas Kertas". Data collection methods used are observation, interview, literature study, and documentation.*

*The results of this study indicate that the short film " Di Atas Kertas " has educational value in dramatic and artistic elements. The value of the dramatic education of this film is in the scenario, shot, scene, and sequence, while the value of artistic education is in mise-en-scene, cinematography, editing and sound. The values of character education contained in the short film "Di Atas Kertas " are religious, honest, patriarchal, disciplined, hard work, appreciative of achievement, and friendly. The value of education shows the creativity in extracurricular activities at SMK N 1 Pandak.*

**Keywords:** *short films, dramatic, artistic, educational, character education values*



## I PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sebagai dampak globalisasi yang begitu pesat telah membawa kebudayaan asing masuk ke negara Indonesia, bahkan telah mempengaruhi seluruh warga negara terutama generasi muda. Globalisasi semakin membuka lebar hadirnya nilai materialisme, konsumerisme, hedonisme, penggunaan kekerasan dan narkoba yang dapat merusak moral bangsa khususnya generasi muda (Suparno dkk, 2002: 91). Globalisasi cukup berpengaruh dalam dunia kreativitas anak muda. Dengan kemajuan teknologi, saat ini masyarakat dapat mengembangkan inspirasi berkarya khususnya dalam hal perfilman. Film-film luar negeri bisa dilihat proses pembuatannya, baik teknik-teknik pengambilan gambar dan proses *editing* di dalamnya. Hal ini merupakan dampak positif dari kemudahan dan kemajuan teknologi bagi kreativitas perfilman anak muda. Namun, globalisasi juga dapat berpengaruh buruk pada anak muda yaitu ketergantungan teknologi. Contoh kasusnya seperti saat ini anak muda lebih

senang menghabiskan waktu dengan gadget dari pada melakukan hal-hal yang positif misalkan menghasilkan karya melalui berkesenian.

Kreativitas berkesenian dan menghargai karya seni pemuda saat ini dapat dikatakan cukup memprihatinkan. Pengaruhnya terasa sampai lingkungan sekolah. Meskipun demikian nyatanya masih ada siswa yang giat mengembangkan dan menghasilkan karya dengan kreatif. Kreativitas adalah kemampuan merekonstruksi ide untuk menyelesaikan masalah, kegiatan, dan menciptakan sesuatu karya yang kreatif dan inovatif (berbeda dengan yang sudah ada) dan variatif (memiliki nilai seni dan nilai tambah) sehingga berharga dan berguna bagi kreator dan orang lain (Iswantara, 2017: 14).

Salah satu sekolah yang mendukung kreativitas generasi anak muda adalah SMK N 1 Pandak. Kegiatan siswa yang bersifat positif diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada era global saat ini, SMK N 1 Pandak memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berkonsentrasi pada bidang kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler dinamakan dengan Sanggar Sastra Manggir. Ektrakurikuler tersebut mewadahi kreativitas siswanya di bidang seni sastra, tari, film, dan drama atau teater. Ektrakurikuler ini telah berjalan selama 5 tahun yang tentunya beranggotakan siswa SMK N 1 Pandak serta memiliki agenda yang diadakan setiap setahun sekali berupa sebuah pagelaran yang bertajuk “Malam Perjamuan Sastra”. Ektrakurikuler bertujuan untuk menjadikan Sanggar Sastra Manggir menjadi kegiatan yang mandiri. Hal ini dilakukan dengan cara membuat berbagai karya yang dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, karya akan dipentaskan untuk mendapatkan kepuasan estetik dari hasil kerjanya. Selain itu, tujuan lainnya adalah memberikan pembelajaran dan pengalaman berkesenian kepada siswanya.

Salah satu kegiatan yang cukup berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler SMK N 1 Pandak adalah film pendek. Film pendek merupakan suatu bentuk film yang *simple* dan paling kompleks. Film pendek mempunyai durasi pendek (biasanya kurang dari 60 menit). Prestasi yang diperoleh Sanggar Sastra Manggir melalui kegiatan ekstrakurikuler ini adalah film pendek yang berhasil masuk nominasi 10 besar film pendek yang diselenggarakan oleh Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan Yogyakarta dalam lomba, lokakarya dan pameran kemah

TIK 2017 dengan tema Cinta Alam, Berteknologi, dan Berprestasi. Selain itu, film pendek ini menempati Juara 3 pada kejuaraan Festival Film Pendek yang diselenggarakan oleh DPP KNPI Yogyakarta dalam rangka hari jadi KNPI tahun 2017 dengan mengangkat tema Nilai-Nilai Kebhinekaan, Bangga Menjadi Indonesia dan Keistimewaan Yogyakarta. Kriteria penjurian dalam perlombaan film yang diselenggarakan KNPI ini yakni kesesuaian isi dengan tema, kreativitas dan originalitas, keindahan atau estetika, kerjasama tim, dan teknik.

Film pendek tersebut berjudul “Di Atas Kertas”. Film ini diproduksi tahun 2017 memiliki tema kejujuran. Proses pembuatan film dari praproduksi, produksi, dan pasca produksi dilakukan oleh siswa SMK N 1 Pandak, pengambilan gambar di ambil di lingkungan sekolah tepatnya ruang kelas dan selasar kelas. Karya ini bercerita tentang kejujuran di era global yang mulai dihiraukan oleh beberapa siswa. Siswa lebih mementingkan dirinya sendiri dan menggunakan berbagai cara untuk dapat berhasil. Film pendek “Di Atas Kertas” dapat mendapatkan prestasi karena film ini sesuai dengan tema yang angkat dalam setiap perlombaan, tidak mengandung unsur SARA, dan hal lain yang bertentangan dengan etika, norma, dan hukum yang berlaku. Karya ini ditunjukkan kepada seluruh masyarakat khususnya siswa sekolah bahwasanya kejujuran adalah hal utama dan paling utama dalam hidup. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji nilai-nilai edukasi dalam film pendek “Di Atas Kertas” karya siswa SMK N 1 Pandak.

## II

### PEMBAHASAN

#### 1. Skenario dan Proses Pembuatan Film Pendek Di Atas Kertas

##### a. Ringkasan Cerita

Skenario film “Di Atas Kertas” menceritakan kegiatan ulangan harian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 1 Pandak pada jam pertama.

## b. Struktur

### 1) Plot

Plot adalah alur atau kerangka cerita (Harymawan, 1988: 26). Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan dramatik plot Aritoteles yakni, *protasis, epitasio, catastasis* dan *catastrophe*.

#### a) *Protasis*

Pada bagian awal diceritakan mengenai tokoh-tokoh dan kegiatan awal belajar mengajar dalam film pendek “Di Atas Kertas”. Peristiwa yang digambarkan adalah ketika proses belajar mengajar akan dimulai pada pagi hari, menggambarkan suasana kelas saat menunggu bel masuk sekolah dan pengenalan siswa dengan karakter masing-masing.

#### b) *Epitasio*

Awal kejadian ditandai dengan saat proses belajar mengajar dimulai. Disaat guru mengumumkan kalau hari itu ada ulangan mendadak. Sontak mereka kaget.

#### c) *Catasis*

*Catasis* adalah puncak laku, atau lebih tepatnya adalah puncak konflik cerita (Harymawan, 1988: 19). Puncak konflik naskah skenario “Di Atas Kertas” adalah ketika ulangan berlangsung.

#### d) *Catastrophe*

*Catastrophe* adalah bagian penutup, atau tahap penyelesaian dan tikaian konflik sudah berakhir (Harymawan, 1988: 19). Pada skenario film pendek “Di Atas Kertas” tahap ini ditandai dengan nilai yang didapat oleh siswa dari hasil ujian.

### 2) Karakter

#### a) Ica dan Ita

Skenario film pendek “Di Atas Kertas” menampilkan karakter Ica dan Ita sebagai tokoh protagonis. Tokoh Ica dan Ita berperan sebagai lawan main tokoh antagois.

b) Tiwi, Tika, Tisa, dan Tina

Dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas” menampilkan karakter Tiwi dan kawan-kawan sebagai tokoh antagonis dan tokoh utama dan skenario film pendek “Di Atas Kertas”. Tokoh antagonis adalah peran lawan sering juga menjadi musuh yang menyebabkan konflik.

c) Guru

Karakter guru dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas” adalah sebagai tokoh Tritagonis. Tritagonis adalah peran penengah bertugas mendamaikan atau yang menjadi pengantara protagonis dan antagonis.

d) Siswa

Siswa di sini sebagai peran figuran. Mereka hanya berperan sebagai siswa. Tidak ada dialog yang mereka lakukan, mereka hanya menjadi siswa biasa serta sebagai pelengkap dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas”

3) Tema

Tema yang diambil dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas” tentang kejujuran yang sesuai dengan amanat jujur kata yang mudah ucapkan namun sulit diamalkan. Tema ini diambil dengan tujuan ingin menyampaikan pesan bahwa kejujuran lebih dari segalanya. Kebanyakan siswa akan melakukan tindakan yang tidak jujur khususnya saat ulangan.

c. Tekstur

1) Dialog

Pertama, pembangun tekstur di dalam sebuah drama adalah dialog. Tekstur tersebut tercipta karena adanya suara dan imaji bahasa dalam dialog (Kernodle dalam Dewojati, 2012: 181). Dialog dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan bahasa Indonesia verbal dan menggunakan bahasa kekinian. Pemilihan menggunakan bahasa Indonesia karena film ini dilakukan di lingkungan sekolah dan banyak adegan pada waktu kegiatan belajar mengajar.

## 2) *Mood*

Adapun yang dimaksud dengan *mood* adalah suasana. Terdapat berbagai macam suasana yang dibangun dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas”. Adanya suasana, membuat sebuah drama dapat lebih menarik di antaranya ramai, hening, tegang dan senang.

## 3) *Spectacle*

Hal hal yang termasuk dalam *spektakel* adalah kostum, tata rias, *setting* dan properti. Dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas” hanya menggunakan 2 bentuk kostum yaitu kostum siswa dan guru. Dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas” untuk kostum menggunakan pakaian sekolah siswa SMA dengan atasan putih dan bagian bawah berwarna abu-abu, sedangkan untuk guru menggunakan kerudung berwarna biru dongker, baju menggunakan kemeja lengan panjang berwarna abu-abu, sedangkan untuk bagian bawah menggunakan rok panjang berwarna hitam.

## **2. Proses Pembuatan Film Pendek “Di Atas Kertas”**

### a. Praproduksi

Praproduksi merupakan langkah awal dari sebuah kegiatan produksi. Pada praproduksi ini dilakukan menentukan ide dan gagasan film yang akan dibuat.

#### 1) Pembuatan Naskah

Naskah mulai dibuat, naskah dibuat oleh Zulfa Fais. Dalam pembuatan naskah ini dilakukan revisi 2 kali. Revisi naskah dilakukan oleh Nur Rois selalu pembimbing. Skenario juga di buat oleh Zulfa Fais dan dibimbing oleh Lina rohmawati selaku pembimbing. Dalam pembuatan skenario ini dilakukan beberapa hari, dari naskah menjadi skenario dilakukan 2 hari.

#### 2) Rapat Produksi

Dalam rapat produksi membahas tentang pembuatan tim produksi, penyusunan perencanaan produksi dan pembuatan *break down* untuk menentukan anggaran dalam pembuatan film pendek “Di Atas Kertas”.

Naskah dibuat *break down* berdasarkan lokasi properti, waktu, *intrerior* atau *ekstrior*, pemain serta pembagian *scene*

### 3) Lokasi *Shooting* dan *Setting*

Lokasi *shooting* berada di area lingkungan sekolah SMK N 1 Pandak. *Shooting* juga dilakukan di luar studio (*out door*) dengan menambah properti (kelas). Lokasi menggunakan ruang kelas bagian sayap barat.

### 4) Penentuan Tata Artistik

Dalam film pendek “Di Atas Kertas” merapikan kembali letak kursi dan meja. Setiap meja akan ditempati oleh satu siswa untuk penyusunanya 4 baris dengan jumlah 16 kusi dan 16 meja.

### 5) Latihan dan pengarahan

Sebelum melakukan perekaman, biasanya pemain melakukan latihan *script* dan juga *blocking* bersama dengan sutradara. Latihan dilakukan sebelum perekaman dimulai, sutradara melakukan arahan agar dalam proses pengambilan gambar nantinya tidak berulang-ulang

## b. Produksi

Proses produksi dalam film pendek “Di Atas Kertas” dilakukan selama 3 hari di bulan November 2017. Proses pengambilan gambar hari pertama tertuju pada *scene* 1 sampai 3, hari kedua pada *scene* 4 sampai 6, dan hari terakhir pada *scene* 7 sampai 9.

## c. Pascaproduksi

Pada tahap *editing* dilakukan oleh Ayu Octavia dan Zulfa Fais selaku sutradara didampingi oleh Lina Rohmawati. Pada tahap ini menggunakan aplikasi edit video *Adobe Premiere*. Setelah pengabungan selesai, selanjutnya adalah memberikan musik ilustrasi dalam film pendek ini musik ilustrasinya berupa Mars SMK N 1 Pandak dan Hymne SMK N 1 Pandak.

## 3. Nilai Edukasi dalam Unsur Dramatik

### a. *Shot*

Skenario Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan beberapa macam bentuk *shot* yakni, *medium shot (MS)*, *close up (CU)*, *medium close up (MCU)*,

*long shot (LS)*, *full shot (FS)*, *big close up (BCU)*, *over shoulder (OS)*, *group shot*, dan *two shot*, tetapi dalam hasil akhir film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan 8 bentuk *shot* yakni.

1) *Medium Shot (MS)*

Digunakan sebagai komposisi dari objek tangan dan batas pinggang hingga atas kepala dengan *headroom* yang sempit di atas *frame*. Aktिंग seorang aktor bisa kita lihat lebih intim. Dalam film pendek “Di Atas Kertas” terdapat 9 *medium shot* tetapi hanya ditampilkan 3, dikarenakan mengambil yang mempunyai makna dan dianggap penting di antaranya religius, saling menghormati dan kejujuran.

2) *Close Up (CU)*

Komposisi gambar yang paling populer dari leher hingga ujung batas kepala atau fokus pada wajah aktor. Aksi, reaksi, emosi dan ekspresi wajah si aktris sangat detil dan semakin intim dengan penonton. Dalam *shot* ini terdapat 13 *close up* dan diambil 10 *shot* yang dianggap penting dan mempunyai pesan yang disampaikan di antaranya taat terhadap aturan, bersungguh-sungguh, teliti, tidak curang dan jujur.

3) *Long Shot (LS)*

Ukuran ini lebih padat dari *Very Long Shot* dan menyajikan komposisi gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung kaki. Dalam *shot* ini terdapat 7 *long shot*, tetapi diambil 4 yang dianggap penting dan mempunyai pesan yang akan disampaikan di antaranya disiplin, bersungguh-sungguh, roses yang baik.

4) *Full Shot (FS)*

*Full shot* adalah pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki. Dalam *full shot* terdapat 4 *shot*, maka diambil 3 *long shot* yang mempunyai makna dan pesan yang disampaikan di antaranya disiplin, ramah, dan bertindak jujur.

5) *Medium close up (MCU)*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi

dominan. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak *medium close up*. Dalam *shot* ini terdapat 3 *Medium close up* semuanya digunakan dalam penulisan ini karena semua mempunyai makna dan penting dalam film di antaranya meneggakkan aturan, cermat, teliti, dan ketidakjujuran.

6) *Over Shoulder (OS)*

Pengambilan gambar dari belakang objek biasanya objek hanya terlihat kepala atau bahunya saja. Pengambilan ini untuk memperlihatkan bahwa objek sedang melihat sesuatu atau bisa juga objek sedang bercakap cakap. Dalam film pendek “Di Atas Kertas” terdapat 1 bentuk *shot Over Shoulder* karena *shot* ini digunakan pada saat adegan Tiwi bertukar jawaban dengan temannya.

7) *Group Shot*

*Group shot* adalah pengambilan gambar beberapa orang. Film pendek “Di Atas Kertas” terdapat beberapa *group shot*, adegan yang sering dipakai untuk *group shot* adegan Tiwi, Tika, Tina, dan Tisa saat bersama-sama dan mempunyai makna ketidakdisiplinan.

8) *Two Shot*

Merupakan bidikan kamera pada dua karakter yang dekat dengan kamera. Jika karakternya tiga disebut *three shot*. Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan *Two Shot* dalam adegan bertukar jawaban, berangkat bersama dan bercanda bersama.

b. *Scene*

Adanya *scene* dalam film pendek “Di Atas Kertas” digunakan untuk menggambarkan adegan yang dipandang dari beberapa *shot*. Jenis-jenis cara yang dipakai untuk menyusun *shot-shot* menjadi *scene* yakni *cut*, *dissolve*, *fade in*, *fade out*, dan *wipe*. Film pendek “Di Atas Kertas” untuk menggabungkan *shot* menjadi *scene* menggunakan teknik *cut*. *Cut* biasanya memberi suasana cepat, berubah, dan ganti acara. Film pendek “Di Atas Kertas” terdapat 6 *scene*.

### c. *Sequence*

Film pendek “Di Atas Kertas” karya siswa SMK N 1 Pandak mengisahkan tentang kejujuran dalam lingkungan sekolah khususnya dalam ulangan. Film pendek “Di Atas Kertas” berdurasi 5 menit terdiri dari 1 *sequence*. Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan 1 lokasi saja yaitu di sekolah. Pada *sequence* ini dibagi lagi menjadi 2 lokasi yaitu ruang kelas dan halaman kelas. Untuk pembagian adegannya *sequence* pertama adalah selasar kelas pada *sequence* ini bercerita ketika siswa berlarian masuk kelas yang berdurasi kurang dari 30 detik dan adegan *flashback* yakni guru mengetahui apa yang dilakukan oleh siswa pada saat diberikan waktu 15 menit untuk mempelajari materi ulangan, sedangkan *sequence* yang kedua adalah ruang kelas. *Sekuen* ini bercerita tentang proses belajar mengajar dan proses ulangan dan dibagi menjadi 4 adegan.

## 4. Nilai Edukasi dalam Unsur Artistik

### a. *Mise-En-Scene*

Dalam sebuah film unsur, *mise-en-scene* tentu tidak berdiri sendiri dan terkait erat dengan unsur sinematik lainnya, yaitu sinematografi, *editing*, dan suara (Pratista, 2008: 61). Adapun aspek-aspek dalam *mise-en-scene* film pendek “Di Atas Kertas” sebagai berikut.

#### 1) Setting atau Latar

Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan jenis *setting shot on location*. *Shot on location* adalah produksi film dengan menggunakan lokasi aktual yang sesungguhnya. *Setting* dalam film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan lokasi di lingkungan sekolah SMK N 1 Pandak yaitu di ruang kelas sayab barat, menggunakan ruangan kelas dan selasar kelas. Lokasi dipilih karena ruangan yang masih bersih karena gedung masih terbilang baru, serta selasar yang lebar dan bersih serta sesuai dengan apa yang diinginkan sutradara.

#### 2) Kostum dan Tata Rias

Kostum yang dikenakan dalam film pendek “Di Atas Kertas” yang 2 macam yaitu kostum untuk guru dan untuk siswa. Siswa hanya

mengenakan seragam sekolah putih abu-abu dan dengan ditambah dengan kerudung warna putih dan menggunakan sepatu.

### 3) Pencahayaan

Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan pencahayaan natural, yaitu hanya menggunakan pencahayaan alami serta cahaya lampu yang ada di sekitar mereka. Kualitas cahaya yang dihasilkan kadang kurang baik namun efek natural sebuah adegan semakin tinggi.

### 4) Pemain serta pergerakan

Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan karakter manusia sebagai pelaku utama karena film ini mengisahkan tentang kejujuran di lingkungan sekolah. Film pendek ini juga terdapat 2 jenis pemain yaitu aktor amatir dan figuran. Aktor amatir biasanya digunakan bukan karena kemampuan acting melainkan karena otentitasnya dengan karakter yang diperankan. Aktor amatir film pendek “Di Atas Kertas” diperankan oleh Tika, Tisa, Tiwi, Tina, Bu guru, Ita dan Ica, sedangkan aktor figuran adalah semua karakter di luar pelaku cerita utama. Aktor figurannya diperan oleh 5 siswa.

## b. Sinematografi

Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya, seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, dan sebagainya. *Framing* adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti batasan wilayah gambar dan *frame*, jarak, ketinggian, pergerakan kamera, dan seterusnya. Sementara durasi gambar mencakup lamanya sebuah objek diambil gambarnya oleh kamera.

### 1) Aspek Kamera dan Film

Film pembuatan film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan 2 kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*) kamera ini dipilih karena sudah tersedia sekolah. Sekolah hanya mempunyai 1 sedangkan yang satunya menyewa. Pemilihan kamera ini biaya sewa yang murah. Untuk pengambilan gambar menggunakan tripod dengan menggunakan format video.

## 2) Framing

Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan aspek ratio *fuulscreen* yaitu dengan *aspek ratio* 1.33:1. Pemilihan ini dikarenakan karena merupakan standar *aspect ratio* untuk pesawat televisi. Dalam film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan 5 macam jarak yaitu *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *medium close up*, dan *close up*, *over shoulder*. Pergerakan kamera dalam film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan teknik *Pan*. *Pan* adalah pergerakan kamera secara horisontal dengan kamera statis. Terlihat dalam *scene 2*.

## 3) Durasi gambar

Film pendek “Di Atas Kertas” durasi setiap *shot* sekitar 5 sampai 15 detik maka durasi cerita juga 5 sampai 10 detik. Hal ini dikarenakan durasi film yang dibuat merupakan film pendek yang berdurasi 5 menit.

## 4) Editing

Bentuk *editing* dalam film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan bentuk *editing cut*. *Cut* merupakan transisi *shot* ke *shot* lainnya secara langsung. Pemilihan *shot* dilakukan oleh sutradara yang ditemani editor. Dalam film pendek “Di Atas Kertas” ada beberapa pemotongan *shot* dan adegan sehingga tidak sesuai dengan skenario. Hal ini dilakukan karena mengingat kebutuhan film serta durasi film, jadinya ada beberapa *shot* yang tidak digunakan dalam film ini. Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan teknik *editing kontinuiti* karena sesuai dengan aturan *editing kontinuiti*.

### a. Suara

Adanya suara dalam film pendek “Di Atas Kertas” digunakan untuk berperan aktif mendukung aspek naratif dan estetik film secara keseluruhan.

#### 1) Jenis suara

Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa bicara juga tidak lepas dari aksentasi. Aksentasi mempengaruhi keberhasilan sebuah cerita film karena mampu meyakinkan penonton bahwa cerita tersebut sungguh-sungguh terjadi di sebuah wilayah atau

mampu menunjukkan asal seseorang karakter. Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan logat Jawa, karena cerita ini berasal dari daerah Yogyakarta tepatnya di kecamatan Pandak, karena kesehariannya berbicara menggunakan bahasa Jawa. Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan lagu untuk dijadikan ilustrasi musik, lagu yang digunakan adalah Mars SMK N 1 Pandak dan Hymne SMK N 1 Pandak. Pemilihan lagu untuk ilustrasi musik digunakan untuk mendukung adegan dalam film pendek “Di Atas Kertas” .

## 2) Dimensi suara

Dalam film pendek ”Di Atas Kertas” menggunakan ruang *onscreen sound* yaitu seluruh suara yang dihasilkan karakter dan objek yang berada dalam *frame*. Semua dialog yang terdapat di film pendek “Di Atas Kertas” berada dalam *frame* tidak ada tambahan suara selain dialog. Suara yang terdapat dalam film pendek “Di Atas Kertas” merupakan *external diegetic sound* sifatnya objektif, merupakan semua suara yang bersumber dari objek fisik di sekitar karakter dan mampu didengar oleh orang lain yang berada pada adegan tersebut.

## 5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Film pendek “Di Atas Kertas” memiliki beberapa nilai pendidikan. Berhubungan dengan pendidikan karakter, film pendek “Di Atas Kertas” memiliki 7 nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter tersebut adalah religius, jujur, cinta tanah air, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, dan bersahabat atau komunikatif.

### a. Religius

Nilai nilai religius pada film pendek “Di Atas Kertas” terdapat pada dialog dan adegan. Dalam dialog menunjukkan nilai pendidikan karakter religius, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Serta terdapat dalam shot posisi siswa berdoa.

### b. Jujur

Film pendek “Di Atas Kertas” nilai-nilai pendidikan karakter hubungan dengan kejujuran yang terdapat dalam beberapa dialog dan adegan.

Film pendek “Di Atas Kertas” nilai-nilai terdapat dalam kegiatan belajar mengajar atau tepatnya pada saat ulangan. Kejujuran harus dilakukan oleh semua orang dalam melakukan semua hal khususnya siswa pada saat melakukan ulangan. Makna jujur itu bernilai tak terhingga, karena semua sikap yang baik selalu bersumber pada kejujuran. Hal ini harus dilakukan oleh siswa agar memiliki sifat jujur, jika mempunyai sifat jujur dapat mendapatkan kepercayaan orang lain dengan mudah.

c. Cinta Tanah Air

Dalam film pendek “Di Atas Kertas” nilai-nilai cinta tanah air ditunjukkan oleh tokoh guru. Cinta tanah air yang diperlihatkan oleh guru dengan simbol, yaitu pin garuda di dada sebelah kiri. Garuda merupakan lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pin garuda yang dipakai menunjukkan bahwa seorang guru harus punya rasa nasionalisme. Menurut UU nomer 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan guru harus menanamkan cinta tanah air kepada siswa, agar siswa punya sifat nasionalisme.

d. Disiplin

Dalam film pendek “Di Atas Kertas” nilai nilai pendidikan karakter terdapat dalam beberapa *scene*. Dalam *shot* di atas menggambarkan nilai nilai karakter pendidikan disiplin tampak 2 siswa yang berlarian untuk memasuki kelas. Mereka mencerminkan perilaku disiplin karena mereka berangkat sebelum bel masuk dibunyikan. Di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang sudah datang dan menempati bangku mereka masing-masing. Adegan yang tidak menggambarkan tidak disiplin juga terdapat dalam film ini terdapat dalam *scene* ke-. *Shot* ini menjelaskan adegan Tiwi, Tika, Tina, dan Tisa datang terlambat mereka masuk kelas setelah bel masuk berbunyi dan ketika guru sudah berada di dalam kelas. Adegan ini menggambarkan ketidakdisiplinannya. Dalam *shot* Tiwi, Tika, Tina, dan Tisa terlihat kalau

siswa ini tidak disiplin, karena baju yang dikenakan tidak dimasukkan ke dalam rok dan hal ini sudah tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin harus dimiliki oleh setiap siswa, perilaku disiplin akan menjadikan siswa dapat berperilaku tertib.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi beberapa hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Film pendek “Di Atas Kertas” nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat dalam beberapa *scene*. Kerja keras dalam film ini digambarkan dengan adegan dalam mengerjakan ulangan tampak siswa mengerjakan dengan bersungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik. Nilai pendidikan karakter kerja keras ditunjukkan oleh tokoh Ica, Ica bekerja keras dalam mengerjakan ulangan agar mendapatkan nilai yang baik dengan mentaati peraturan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras harus dimiliki oleh semua orang. Hal ini berguna untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diimpikan setiap orang. Untuk mewujudkan cita-cita setiap orang harus mempunyai siswa kerja keras.

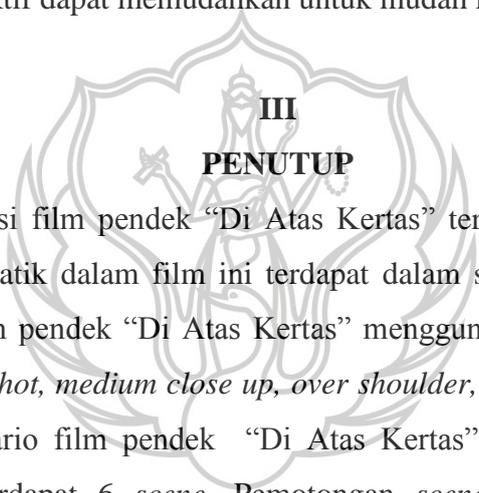
f. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Film pendek “Di Atas Kertas” terdapat nilai-nilai pendidikan karakter menghargai prestasi. Ita dan Ica sebagai tokoh protagonis mencerminkan sikap menghargai prestasi. Walaupun saat ulangan Ica dan Ita tidak mendapatkan nilai yang baik tetapi mereka tetap menghargai nilai yang diperoleh Tiwi walaupun dengan cara yang tidak jujur. Walau Ica dan Ita tidak mendapatkan nilai baik, namun Ica dan Ita tetap bangga karena apa yang diperoleh karena hasil kerja keras dan bersikap jujur. Hal ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter menghargai harus dimiliki setiap manusia. Menghargai prestasi harus dimiliki

manusia khususnya siswa, agar dapat menghormati apa yang diperoleh orang lain serta menjadi semangat agar bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

g. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Dalam film pendek “Di Atas Kertas” terdapat nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif. cerminan dari nilai pendidikan karakter bersahabat adalah sosok guru dalam film ini, sosok guru yang ramah dan sabar dalam menghadapi siswanya. Hal ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat atau komuniatif adalah sifat yang harus dimiliki setiap siswa. Komunikatif dapat memudahkan untuk mudah mendapatkan teman.



### III PENUTUP

Nilai edukasi film pendek “Di Atas Kertas” terdapat nilai dramatik dan artistik. Nilai dramatik dalam film ini terdapat dalam skenario, *shot*, *scene* dan *sequence*. *Shot* film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan *medium shot*, *close up*, *long shot*, *full shot*, *medium close up*, *over shoulder*, *group shot* dan *two shot*. *Scene* dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas” terdapat 9 *scene*, tetapi setelah *editing* terdapat 6 *scene*. Pemotongan *scene* dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan film dan disesuaikan dengan alur cerita, pemotongan *scene* dilakukan atas kesepakatan sutradara, editor, dan produser. Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan *sequence* tempat. Tempat yang digunakan dalam pembuatan film lingkungan sekolah SMK N 1 Pandak tepatnya di ruangan kelas dan selasar kelas.

Kesimpulan akhir penelitian ini menunjukkan bahwa film pendek “Di Atas Kertas” sebagai objek kajian terdapat nilai edukasi yakni dramatik dan artistik, serta nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai edukasi mengutamakan kejujuran dan semangat nasionalisme dalam film pendek “Di Atas Kertas” dapat meraih juara 3 kejuaraan Festival Film Pendek yang diselenggarakan oleh DPD KNPI Yogyakarta dalam rangka hari jadi KNPI tahun 2017 dan masuk nominasi 10 besar film

pendek di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan Yogyakarta dalam acara kemah TIK 2017. Hal ini menunjukkan siswa SMK N 1 pandak dalam hal berkesenian, khususnya dalam proses pembuatan film pendek telah melakukan kreativitas dalam aspek motifasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas: Sejarah, Teori Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.

Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda

Paul,Suparno., Kartono, St., dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius

Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

